

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Bagian kesimpulan ini disusun sebagai penarikan akhir dari proses analisis yang telah dilakukan, bukan sekadar pengulangan hasil pengujian. Fokusnya diarahkan pada bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management* serta sejauh mana *audit quality* berperan dalam hubungan tersebut.

1. Berdasarkan hasil pengujian, *effective tax rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance* terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Temuan ini tidak dapat dibaca secara langsung sebagai hubungan negatif antarvariabel, sebab ETR dalam penelitian ini berperan sebagai proksi yang bersifat invers terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi intensitas *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Kecenderungan tersebut berjalan searah dengan meningkatnya praktik *earnings management*, sehingga hubungan substantif yang terbentuk tetap menunjukkan arah positif antara *tax avoidance* dan *earnings management*. Hasil ini memperlihatkan bahwa strategi penghindaran pajak bukan hanya berkaitan dengan efisiensi fiskal, tetapi juga berkaitan dengan keleluasaan manajemen dalam membentuk laba yang dilaporkan. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dinyatakan diterima.
2. Pengujian moderasi menunjukkan bahwa *audit quality* memiliki posisi yang lebih dari sekadar variabel pendamping, karena keberadaannya terbukti

mengubah pola hubungan antara *tax avoidance* dan *earnings management*. Signifikansi pada koefisien interaksi menandakan bahwa kuat atau lemahnya pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management* bergantung pada kualitas audit yang melekat pada perusahaan. Ketika hasil tersebut dibaca bersama karakter ETR sebagai proksi invers dari *tax avoidance*, tampak bahwa kualitas audit yang lebih baik cenderung meredam pengaruh positif *tax avoidance* terhadap *earnings management*. Situasi ini mengindikasikan bahwa audit yang berkualitas mampu mempersempit ruang gerak manajemen dalam memanfaatkan kebijakan perpajakan untuk mendukung praktik manajemen laba. Dalam konteks tersebut, *audit quality* berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang efektif dalam menahan kecenderungan oportunistik manajemen. Atas dasar temuan tersebut, hipotesis kedua dinyatakan diterima.

3. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa hubungan antara *tax avoidance* dan *earnings management* tidak berlangsung secara berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kekuatan mekanisme pengawasan eksternal yang hadir di dalam perusahaan. Di antara mekanisme tersebut, *audit quality* menempati peran yang cukup menentukan karena mampu menahan kecenderungan manajemen untuk memperluas diskresi pelaporan laba ketika perusahaan menjalankan strategi penghindaran pajak. Temuan ini memberi gambaran bahwa kualitas audit bukan sekadar atribut reputasional auditor, melainkan elemen pengendali yang memiliki konsekuensi nyata terhadap perilaku pelaporan keuangan perusahaan.

Semakin baik mutu audit yang dimiliki perusahaan, semakin lemah pula dorongan *tax avoidance* untuk bertransformasi menjadi praktik *earnings management*. Dalam kerangka itu, kualitas audit dapat dipandang sebagai penyangga yang menjaga agar strategi perpajakan perusahaan tidak berkembang menjadi tindakan pelaporan laba yang terlalu oportunistik. Hasil ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa efektivitas pengawasan eksternal tetap menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas informasi keuangan.

## **5.2 Keterbatasan dan Saran**

### **5.2.1 Keterbatasan**

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang memengaruhi hasil dan kedalaman penelitian, sehingga diharapkan dapat menjadi evaluasi agar penelitian selanjutnya dapat disusun secara lebih optimal. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jumlah sampel yang diteliti masih sangat terbatas yaitu sejumlah 53 perusahaan pada satu sektor saja sehingga penelitian ini lebih relevan untuk menggambarkan kondisi perusahaan *consumer non-cyclicals* selama periode penelitian.
2. Periode penelitian dalam studi ini hanya terbatas dalam 3 tahun penelitian yaitu 2022–2024. Praktik *tax avoidance* dan *earnings management* dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, regulasi pajak, maupun kebijakan internal perusahaan. Periode penelitian yang terbatas mengakibatkan

sulitnya mendeteksi pola hubungan jangka panjang yang terjadi antarvariabel.

3. *Tax avoidance* dalam penelitian ini masih dibatasi pada penggunaan proksi *Effective Tax Rate (ETR)*. Ukuran ETR pada dasarnya hanya membaca seberapa besar beban pajak perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak, sehingga sudut pandangnya belum menangkap seluruh bentuk strategi penghindaran pajak. Ada kemungkinan hasil pengukuran akan berbeda apabila penelitian memakai proksi lain, misalnya *Cash ETR* yang lebih dekat dengan pajak kas yang benar-benar dibayarkan. Proksi seperti *Book Tax Difference* juga dapat memberi gambaran lain, terutama karena ukuran tersebut menyoroti selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal. Karena itu, penggunaan ETR perlu dipahami sebagai batasan pengukuran, bukan sebagai satu-satunya cara paling lengkap untuk membaca praktik *tax avoidance*.
4. Besaran *Adjusted R-squared* yang dihasilkan dalam penelitian ini tergolong rendah, yaitu sebesar 9,96%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel yang diteliti dalam studi ini hanya mampu menjelaskan variasi *earnings management* sebesar 9,96%, sementara 90,04% nilai sisanya dipengaruhi oleh aspek lain yang belum tercakup dalam model penelitian.
5. Penelitian ini masih membatasi variabel independen hanya pada *tax avoidance*, dengan beberapa variabel kontrol sebagai pendukung analisis. Padahal, *earnings management* tidak selalu lahir dari satu faktor saja karena di dalamnya terdapat tekanan kepemilikan, arus kas bebas, pertumbuhan

perusahaan, kompensasi manajerial, sampai struktur tata kelola yang mungkin ikut bermain. Karena itu, hasil penelitian ini perlu dibaca dalam batas model yang digunakan, bukan sebagai penjelasan yang sepenuhnya menutup kemungkinan pengaruh variabel lain. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan faktor tambahan agar pembacaan terhadap manajemen laba menjadi lebih luas dan tidak terlalu bergantung pada satu jalur penjelasan.

### 5.2.2 Saran

Dengan melihat temuan penelitian serta keterbatasan yang masih terdapat dalam kajian ini, beberapa saran dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya. Saran tersebut diharapkan dapat membantu pengembangan studi selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih luas, mendalam, dan mampu menangkap hubungan antarvariabel secara lebih kuat.

1. Studi selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian dan sektor perusahaan yang diteliti sehingga dapat memperluas jangkauan penelitian dan lebih merepresentasikan kondisi penelitian dengan hasil yang variatif
2. Kajian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel moderasi lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap *earnings management*, misalnya corporate governance, kepemilikan institusional, ukuran KAP, dan political connection. Peneliti dapat mengembangkan variabel independen yang digunakan seperti thin capitalization dan transfer pricing.
3. Penelitian mendatang dapat menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih luas sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih objektif

dan tidak hanya terpusat pada kondisi sementara perusahaan. Hal ini bertujuan agar hubungan yang terbentuk antarvariabel dapat lebih stabil.

### 5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat dibaca sebagai kontribusi teoretis maupun praktis, terutama terkait hubungan antara *tax avoidance* dan *earnings management*. Implikasi tersebut tidak hanya berhenti pada hasil statistik, tetapi juga menyentuh cara perusahaan, manajemen, dan auditor berinteraksi dalam ruang pelaporan keuangan. Adapun implikasi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menjadi sinyal bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*, sehingga temuan ini memperkuat relevansi teori agensi dalam menjelaskan perilaku manajerial. Ketika kepentingan manajemen tidak sepenuhnya sejalan dengan pemegang saham, terbuka peluang bagi manajemen untuk memilih kebijakan yang lebih mendukung kepentingannya sendiri. Salah satu bentuknya dapat terlihat melalui pengelolaan laba, terutama ketika angka laba digunakan untuk menjaga citra kinerja, memenuhi target tertentu, atau mengurangi tekanan dari pihak eksternal. Dalam kondisi semacam ini, penghindaran pajak bisa menjadi jalur strategis yang dimanfaatkan perusahaan untuk menekan kewajiban pajak tanpa langsung merusak tampilan kinerja keuangan. Namun, ruang tersebut tetap perlu dibaca secara hati-hati, karena efisiensi pajak yang terlalu agresif dapat berdekatan dengan praktik pelaporan laba yang bersifat oportunistik. Agak sulit mengabaikan peran

pengawasan eksternal di sini, karena kualitas audit terbukti mampu memperlambat pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management*. Temuan tersebut menegaskan perihal auditor berperan penting dalam mendeteksi, membatasi, dan mengantisipasi peluang manajemen memanfaatkan peluang perpajakan maupun fleksibilitas akuntansi secara oportunistik.

2. Perusahaan perlu menaruh perhatian pada praktik *tax avoidance* yang bergerak terlalu agresif, karena strategi semacam ini dapat membuka ruang lebih besar bagi terjadinya *earnings management*. Ketika penghindaran pajak tidak lagi sekadar dipakai untuk efisiensi, tetapi mulai diarahkan untuk menjaga tampilan laba, kredibilitas laporan keuangan bisa ikut melemah. Dampaknya tidak kecil: reputasi perusahaan dapat terganggu, dan investor mungkin menjadi lebih ragu dalam menilai kualitas kinerja yang dilaporkan. Manajemen perlu menjaga tata kelola perusahaan serta memperkuat transparansi pengungkapan laporan keuangan agar informasi yang disajikan tetap dapat dipertanggungjawabkan.
3. Bagi pemerintah, khususnya otoritas perpajakan perlu memperkuat pengawasan terhadap kepatuhan pajak dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan agar kemungkinan terjadinya manipulasi ataupun upaya penghindaran pajak dapat diminimalisir.